



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR SUMBER DAYA ALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 067258 MEDAN MEDAN T.A 2014/2015

Masna Farida
Guru SD Negeri 067258

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 067258 Medan Amplas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA materi sumber daya alam. Model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *concept mapping*. Sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 067258 Medan Amplas dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh dari nilai rata – rata siswa pada saat tes awal dimana dari 23 orang siswa hanya 3 orang siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan siswa secara klasikal hanya 13,04% sedangkan 20 (86,95%) siswa lagi yang belum tuntas belajar. Dengan nilai rata – rata kelas sebesar 31,91. Kemudian pada siklus I nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 59,73 dengan persentase 34,78 % atau 8 orang siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dan 15 orang siswa (65,21%) yang belum tuntas. Pada siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 86,40 dengan persentase ketuntasan 95,65% atau 22 siswa yang mengalami peningkatan ketuntasan dalam belajar, dan hanya 1 (4,34%) orang siswa lagi yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru juga mengalami peningkatan dimana data observasi siklus I terhadap guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* mendapat kategori baik dengan nilai rata – rata 72,91 dari 12 aspek yang diamati, sedangkan data observasi kegiatan guru siklus II dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 95,85. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa hanya mencapai nilai rata – rata 65,78 dengan kategori cukup. Setelah pemberian tindakan siklus II nilai hasil observasi siswa meningkat yang dilihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang mencapai nilai rata – rata 88,15 dengan kategori baik.

Kata Kunci : Hasil belajar, keaktifan siswa, *concept mapping*.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD juga mempunyai tujuan yaitu membantu siswa agar memahami konsep – konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kekuasaan sang pencipta alam. Untuk itu seorang guru haruslah mampu merancang dan memikirkan metode, model atau tehnik dalam belajar untuk mencapai tujuan belajar.. Berdasarkan fakta yang ditemui dilapangan di ketahui beberapa masalah yang terkait dengan hasil belajar IPA seperti masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil ujian tengah semester siswa, dimana rata – rata nilai siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan, nilai siswa rata – rata hanya mencapai ($\leq 60,00$) nilai ini jelas sekali jauh dari yang diharapkan yaitu (≥ 70) serta nilai ulangan harian dan tugas siswa juga masih jauh dari yang di harapkan. Siswa beranggapan pembelajaran IPA terlalu banyak teori dan terkesan membosankan, sehingga siswa terkadang seringkali mencari kesibukan seperti bermain dengan teman sebangkunya dan membuat keributan di kelas. Selain itu guru sering kali dalam menyajikan materi dengan hafalan, dan hanya dibaca tanpa ada perubahan yang dapat menarik minat siswa untuk menyenangkan mata pelajaran IPA, dan guru cenderung mengajar satu arah yaitu berpusat pada guru serta guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi untuk



membangkitkan semangat siswa dalam belajar agar hasil belajar yang dicapai lebih maksimal dan lebih meningkat. Selain menyajikan pembelajaran IPA dengan hafalan dan membaca, guru juga sering mengajar dengan model konvensional yaitu dengan ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, mencatat dalam bentuk linear panjang yang mencakup seluruh isi pelajaran dan hafal yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu dari berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung disekolah cenderung menunjukkan bahwa, guru lebih banyak ceramah, belum adanya pemanfaatan media, strategi pembelajaran belum maksimal dan produktivitas rendah, guru yang mengajar tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, latihan dan tugas sekolah yang kurang menantang, intraksi pembelajaran searah dan tidak adanya pemakaian metode atau model pembelajaran. Dari uraian di atas maka peneliti menawarkan model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran IPA yaitu strategi model pembelajaran *concept mapping* yang diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa. *Concept mapping* merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas (maritin;1994). Selain itu model *concept mapping* dapat menutupi kelemahan daya ingat. Model pembelajaran *concept mapping* ini juga salah satu model pembelajaran yang mengupayakan siswa mampu mengingat dan menggali ide – ide kreatif dan aktif mengikuti pembelajaran dimana siswa mampu membuat catatan yang menarik, mudah diingat dan dimengerti. *Concept mapping* juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Untuk itu penerapan model pembelajaran *concept mapping* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 067258 Medan Amplas T.A 2014/2015".

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan kemampuan setelah mengikuti pembelajaran. Belajar merupakan proses yang terarah kepada pencapaian tujuan ataupun kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Omar Hamalik (1994: 27) Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan. Menurut Wolkpolk dan Nicolich (dalam Andri saleh 2008: 27) mengemukakan bahwa belajar selalu mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang. Disengaja ataupun tidak, perubahan itu bisa baik ataupun buruk. Belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman dan melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan penilaian yang diartikan sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan dalam hal ini sesuatu yang ada diartikan sebagai hasil belajar. Menurut Agus suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi keterampilan. Dalam ini juga Nana Sudjana (2009: 22) mengemukakan bahwa " hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingly membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita – cita. Menurut Bloom (dalam Agus Suprijono 2009:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.



Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangun baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberi respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor juga mencakup kemampuan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Menurut lingren (dalam agus suprijono 2009:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengamatan dan sikap.

Dalam hal ini Slameto(2010: 54) Mengemukakan bahwa factor – factor yang mengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua, yaitu: (1).Faktor intern, yaitu factor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua bagian yakni : a. faktor jasmaniah meliputi factor kesehatan dan cacat tubuh b. factor psikologis meliputi inteligensi atau kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. (2)Faktor eksterent yaitu factor yang berasal dari luar diri siswa yang dikelompokkan menja tiga yakni: a. faktor keluarga b.faktor sekolah dan c.faktor masyarakat. Factor yang lain yang mempengaruhi hasil proses dan hasil belajar adalah karakteristik sekolah yaitu yang berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekoalah, letak geografis sekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah dapat memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih, rapi dan teratur (dalam strategi belajar mengajar oleh tim pengajar UNIMED 2010: 8). Peta konsep merupakan ilustrasi grafis konkrit yang mengidentifikasi bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan kekonsep – konsep yang lain pada kategori yang sama. Menurut Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan beberapa karakteristik concept mapping sebagai berikut: (1) Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep – konsep proporsi – proporsi suatu bidang studi agar lebih jelas dan bermakna.(2) Suatu peta konsep merupakan gambaran dua dimensi dari suatu bidang studi atau suatu bagian dari bidang studi atau bagian dari bidang studi yang memperlihatkan tata hubungan dengan konsep – konsep. (3) Setiap konsep memiliki bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, ia dapat berbentuk liran, air, cabang, pohon, urutan – urutan kronologis, dan lain sebagainya. (4) Peta konsep berbentuk hirarki, manakala suatu konsep di bawahnya terdapat beberapa konsep, maka konsep itu akan lebih terurai secara jelas sehingga apapun yang berkaitan dengan konsep tersebut akan timbul, seperti ; fungsi, bentuk, contoh, tempat dan sebagainya.

Berdasarkan karakteristik diatas, sebaiknya peta konsep disusun secara hirarki, artinya konsep yang lebih inklusif di letakkan pada puncak peta, makin kebawah konsep – konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Dalam IPA peta konsep membuat informasi abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran. Concept mapping atau peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep – konsep lain pada kategori yang sama (Martin 1994). Model pembelajaran concept mapping atau peta konsep adalah teknik pencatatan yang memudahkan kita mengingat banyak informasi dengan cara membentuk pola gagasan yang saling berkaitan dengan topik utama. Menurut Posner dan Alan Rudnitsky dalam Trianto (2009: 159) menuliskan bahwa peta konsep mirip peta jalanan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antara ide – ide, bukan hubungan antara tempat” untuk membuat peta konsep siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide – ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide – ide tersebut dalam suatu pola logis.

Concept Mapping atau peta konsep memudahkan siswa mengingat informasi. Catatan yang dibuat membentuk sebuah pola yang saling berkaitan. Menurut Susilo (2001) Peta Konsep adalah alat untuk mewakili adanya keterkaitan secara bermakna antar konsep sehingga membentuk proposisi. Proposisi ialah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan garis yang diberi label (kata penghubung) sehingga memiliki suatu arti. Konsep mapping atau peta konsep dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi ide – ide kunci yang berhubungan dengan satu topik dan menyusun ide –ide tersebut dalam pola logis. Peta konsep juga dapat menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dimana peta konsep meletakkan ide, gagasan atau tema di bagian paling atas. Concep mapping memiliki langkah – langkah dalam membuatnya, hal ini dikemukakan oleh Istarani (2011:245) ada 5 langkah – langkah pembuatan concept mapping yakni; (1)Memilih suatu bahan bacaan. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sebuah konsep (2) Menentukan konsep – konsep yang relevan. Mengidentifikasi ide – ide atau konsep – konsep sekunder yang



menunjang ide utama (3) Mengurutkan konsep – konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif. Tempatkan ide utama di tengah ataupun di puncak peta tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam membuat concept mapping atau peta konsep haruslah menggunakan langkah – langkah yang telah ditentukan untuk menghasilkan concept mapping yang efektif. Menurut Istarani (2011:246) setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Concept mapping* ini. Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Concept mapping* adalah:

- (a) Siswa mudah memahami materi ajar
- (b) Siswa dapat mengembangkan materi yang telah diberikan padanya
- (c) Siswa mampu mengkaitkan antarabagian komponen – komponen yang terkait dalam satu konsep
- (d) Menumbuhkan kreativitas belajar anak
- (e) Siswa jenuh kalau banyak materi terlalu banyak, tetapi dengan melihat peta konsep ia sudah tau arah pembelajaran itu kemana.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran concept mapping merupakan cara memetakan sebuah informasi dalam bentuk cabang – cabang yang membentuk hubungan–hubungan yang bermakna yang dapat menimbulkan ide – ide baru dalam pembelajaran serta membuat pelajaran lebih bermakna. Menurut Istarani (2011:247) kelemahan model *Concept Mapping* yaitu sebagai berikut: Guru kurang mempersiapkan konsepnya dengan benar (b) Bahan bacaan siswa kurang tersedia dalam membuat peta konsep (c) Sulit mengajak siswa untuk berfikir secara kongrit yang termuat dalam peta konsep.

- Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang memiliki sifat dapat dipulihkan kembali. Dengan sifat tersebut, sumber daya alam ini dapat terus digunakan dan tidak akan pernah habis. Beberapa contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui, antara lain air, hewan, dan tumbuhan. Air merupakan sumber daya alam yang secara terus menerus mengalami pembaruan. Pembaruan tersebut terjadi dengan cara daur air. Melalui daur air, air menjadi bersih kembali. Hal itu terjadi karena pada saat penguapan, kotoran yang terdapat dalam air tidak ikut terangkat ke udara. Air pun turun kembali dalam bentuk hujan dengan keadaan bersih. Hewan dan tumbuhan juga termasuk kedalam sumber daya alam yang dapat diperbarui. Hal itu disebabkan hewan dan tumbuhan dapat berkembang biak dan menghasilkan keturunan. Namun sumber daya alam ini akan habis apabila digunakan tidak tepat dan berlebihan.
- Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui antara lain minyak bumi, batu bara, gas alam dan bahan tambang lainnya. Sumber daya alam ini akan habis karena tidak mengalami daur. Semakin banyak penggunaan sumber daya alam tersebut maka akan semakin cepat pula habisnya. Sumber daya alam ini biasanya terbentuk melalui proses yang cukup lama. Proses tersebut memerlukan waktu yang cukup lama.

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan sumber daya alam secara langsung, dilakukan tanpa pengolahan terlebih dahulu. Sementara itu, pemanfaatan sumber daya alam tidak langsung, dilakukan dengan pengolahan terlebih dahulu. Kemajuan di bidang teknologi dapat berdampak baik maupun buruk. Semua itu bergantung pada pemanfaatannya. Jika pemanfaatannya baik maka akan menguntungkan bagi manusia, begitu juga sebaliknya, jika pemanfaatannya tidak baik dan berlebihan, tentu akan berdampak buruk bagi manusia.

Dalam pengolahan sumber daya alam diperlukan penggunaan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam pengelolaan sumber daya alam dapat berupa teknologi sederhana atau teknologi canggih. Penggunaan teknologi canggih akan mempercepat pengolahan sumber daya alam. Berikut adalah pengelolaan sumber daya alam yang memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan



mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan metode atau model pembelajaran yang cocok untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *concept mapping* dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. *Concept mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. *Concept mapping* dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi – informasi yang masuk dalam pikirannya. Sehingga materi yang dipelajari tidak mudah terlupakan begitu saja. Proses belajar mengajar dengan menerapkan model *concept mapping* diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu memberikan makna bagi siswa sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan menetap dalam ingatan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA materi sumber daya alam.

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel – variabel, maka penulis perlu merumuskan definisi variabel dari penelitian ini.

Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu:

1. Cocept mapping adalah cara belajar yang membantu siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam kelas, karena siswa dapat memetakan sebuah informasi dalam bentuk cabang – cabang yang membentuk hubungan – hubungan yang bermakna yang dapat menimbulkan ide – ide baru dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam penelitian ini terdapat tahapan – tahap penelitian berupa siklus. Dalam tahapan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama dua siklus.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 067258 Medan Amplas. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini direncanakan dari selama 3 tiga bulan yaitu dari bulan Pebruari sampai bulan April.

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 067258 Medan Amplas yang berjumlah 23 orang siswa.
- b. Objek dari penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Mapping (peta konsep)* dalam pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam melalui model *Concept Mapping*.

Desain penelitian tindakan kelas memiliki tahapan – tahapan dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan (acting)
3. Pengamatan (observing)
4. Refleksi (reflecting)

Perencanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap kali pelaksanaan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

Prosedur ini memiliki tahapan – tahapan dalam pelaksanaan tindakan yang dijabarkan sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi
- b. Mempersiapkan media atau sumber belajar yang dibutuhkan pada pokok bahasa sumber daya alam

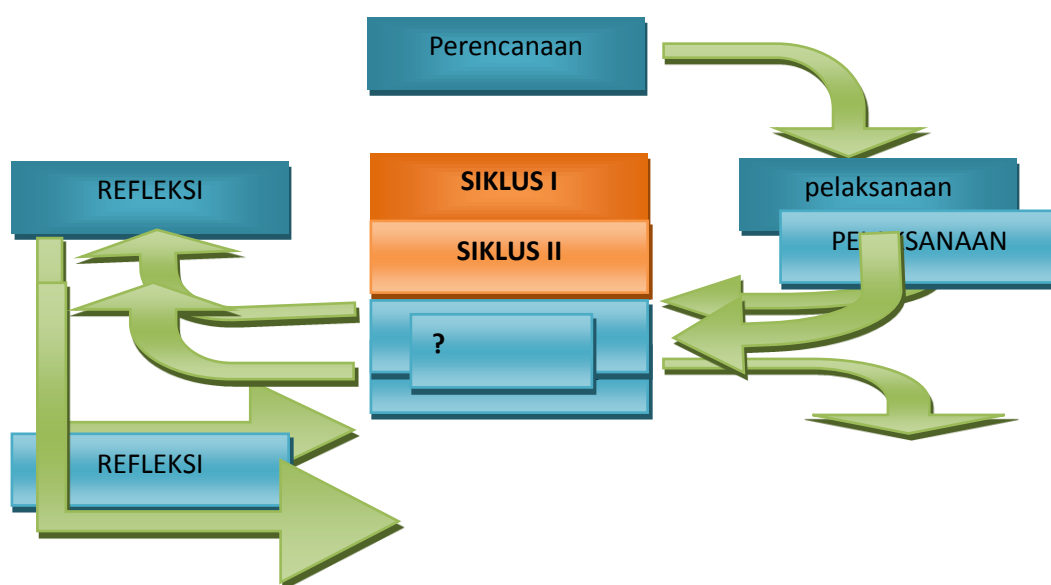


- c. Membuat lembaran observasi untuk melihat kegiatan siswa selama proses belajar mengajar di kelas
- d. Menyusun hasil tes belajar siswa (post tes)
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan concept mapping

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan tindakan di susun maka dilakukanlah pemberian tindakan sesuai dengan yang direncanakan, berupa proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai
- b. Guru memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana mencatat kreatif dan efektif dengan menggunakan concept mapping
- c. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, serta mengarahkan siswa tentang hal – hal yang berkaitan dengan materi, lalu menuliskan segala hal yang berhubungan dengan materi dengan menggunakan tahapan – tahapan mapping
- d. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk memperlihatkan dan membacakan tentang hasil ringkasan yang telah dibuat siswa
- e. Guru memberikan arahan dan saran tentang hasil concept mapping yang telah dibuat oleh siswa
- f. Memberikan latihan kepada siswa secara individu dengan tema yang telah ditentukan pada materi untuk membuat concept mapping
- g. Memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal ke skor kuis berikutnya



Skema dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto 2010:16)

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilaksanakan terhadap tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dibantu oleh guru kelas untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai acuan tindak lanjut kegiatan yang dilakukan pada siklus berikutnya, sebagai dasar perbaikan untuk menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

B. Siklus II

Setelah siklus pertama dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil, maka dalam hal ini akan dilaksanakan siklus II dengan tahapan sebagai berikut:



1. **Perencanaan**

Dari hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan pada tindakan pertama dengan menggunakan alternatif permasalahan yang muncul pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan masih sama yaitu:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi
- b. Mempersiapkan media atau sumber belajar yang dibutuhkan pada pokok bahasan sumber daya alam
- c. Membuat lembaran observasi untuk melihat kegiatan siswa selama proses belajar mengajar di kelas
- d. Menyusun hasil tes belajar siswa (post tes)
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan concept mapping

2. **Pelaksanaan**

Setelah perencanaan tindakan di susun maka dilakukanlah pemberian tindakan sesuai dengan yang direncanakan, berupa proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Mengadakan apersepsi
- b. Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai
- c. Memberikan tes secara individu kepada siswa untuk memperoleh skor awal
- d. Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang bagaimana mencatat kreatif dan efisien dengan concept mapping
- e. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, serta mengarahkan siswa tentang hal – hal yang berkaitan dengan materi, lalu menuliskan segala hal yang berhubungan dengan materi dengan menggunakan tahapan – tahapan mapping
- f. Materi yang telah disediakan guru dikerjakan sesuai dengan tahapan – tahapan pembuatan concept mapping
- g. Memberikan latihan kepada siswa secara individu dengan tema yang telah ditentukan pada materi untuk membuat concept mapping
- h. Guru menunjuk beberapa orang siswa untuk memperlihatkan dan membacakan tentang hasil ringkasan yang telah dibuat siswa
- i. Memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar siswa.

3. **Pengamatan**

Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan terhadap tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dibantu oleh seorang guru kelas untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah terlaksana sesuai dengan program yang diberikan.

4. **Refleksi**

Repleksi ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dengan penggunaan model concept mapping dan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model concept mapping pada pelajaran IPA materi sumber daya alam, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi dan tes.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan afektif dan psikomotor atau keterampilan siswa saat dilakukan tindakan.

2. **Tes**

Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakanlah tes dengan soal pilihan berganda sebanyak 10 soal yang memuat semua materi mengenai sumberdaya alam yang telah dipelajari. Pemberian tes di bagi 3 yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar I (setelah selesai



siklus I), dan tes hasil belajar II (setelah selesai siklus II). Analisis data yang dilakukan adalah data kuantitatif hasil belajar siswa. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic secara sederhana. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari tindakan yang dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar secara individu.

1. Daya serap individu

Untuk mengukur tingkat daya serap siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = B - \frac{S}{o - 1}$$

Keterangan: SK = Skor yang diperoleh

B = Jumlah yang benar

S = Jawaban yang salah

O = Options (Anas Sudijono,2011:305)

2. Penilaian hasil belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$PHB = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan: PHB = Penilaian hasil belajar

B = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor total

Dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai ≥ 65 *Tuntas*

Nilai < 65 *Belum tuntas*

3. Untuk mengetahui nilai rata – rata siswa secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata – rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa keseluruhan

(Aqib.2010:10)

Selanjutnya untuk mengetahui persentase siswa yang sudah tuntas belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (\text{Rosmala dewi.2010:335})$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

P = Persentase ketuntasan klasikal

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65 .

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam materi sumber daya alam dengan penggunaan model concept mapping dapat menggunakan rumus:

$$\text{Hasil observasi} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

90 – 100 = Sangat baik 60 – 69 = Cukup

70 – 89 = Baik 0 – 59 = Kurang baik

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 067258 Medan Amplas. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini direncanakan dari selama 3 tiga bulan yaitu dari bulan Pebruari sampai bulan April.



Tabel 1. Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu											
		Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan pelaksanaan PTK (Refleksi Awal)		x										
2	Siklus I												
	Petemuan I			x									
	Pertemuan II				x								
	Post test siklus I				x								
3	Siklus II												
	Pertemuan I					x							
	Pertemuan II						x						
	Post test Siklus II							x					
4	Analisis Data									x	x		
5	Penulisan Laporan Hasil Penelitian										x	x	x

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pelaksanaan Tes Awal (pretes)

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu diberi tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui gambaran – gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi sumber daya alam. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tes awal yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 butir yang terdiri dari 4 option. Hasil tes awal (pretes) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, dengan nilai rata – rata kelas 31,91. Dari 23 orang siswa hanya 3 orang siswa atau 13,04% saja yang tuntas dalam belajar dan 20 orang siswa atau 86,95% yang belum tuntas belajar. Perhitungan tuntas dan belum tuntasnya siswa dalam belajar dilakukan dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga dapat diketahui hasil siswa yang tuntas belajar, $p = \frac{3}{23} \times 100\% = 13,04\%$ dan untuk memperoleh hasil siswa yang tidak tuntas dalam belajar $= \frac{20}{23} \times 100\% = 86,95\%$. Secara ringkas tingkat hasil belajar siswa pada saat diberikan pre tes dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Kenampakan Tes Awal Siswa

No	Nilai	Jumlah siswa(f)	%	Keterangan
1	7	5	21,73%	Tidak Tuntas
2	20	7	30,43%	Tidak Tuntas
3	34	4	17,39%	Tidak tuntas
4	47	3	13,04%	Tidak tuntas
5	60	1	4,34%	Tidak tuntas
6	74	3	13,04%	Tuntas
Jumlah Siswa Yang Tuntas			3 Orang Siswa (13,04%)	
Jumlah Siswa Yang Tidak tuntas			20 Orang Siswa (86,95%)	

Berdasarkan tabel diatas, nilai siswa masih memiliki tingkat keberhasilan yang sangat rendah dengan nilai rata – rata 31,91, dimana hanya 3 orang siswa yang tuntas dalam belajar sedangkan 20 orang siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya perbandingan jumlah siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas pada tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal Siswa Secara Klasikal

Keterangan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan		Peresentase ketuntasan	
		Tuntas	T.Tuntas	Tuntas	T.Tuntas
Jumlah	31,91	3 Siswa	20 Siswa	13,04%	86,95%

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis repleksikan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan tes awal adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami pengertian sumber daya alam
2. Siswa belum mengerti tentang penggunaan bioteknologi dalam pemanfaatan sumber daya alam
3. Siswa belum mengerti tentang sumber daya alam hayati dan non hayati
4. Siswa belum mengerti tentang sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharu dan yang tidak dapat diperbaharui.

B. Deskripsi Siklus I dan II

Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti merencanakan kegiatan untuk membuat alternatif pemecahan masalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept Mapping* dengan langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Menyiap kan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi
- b. Menyiapkan media atau sumber belajar yang dibutuhkan pada pokok bahasa sumber daya alam
- c. Membuat lembaran observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari lembaran observasi untuk siswa dan lembaran observasi untuk guru
- d. Menyusun alat evaluasi (post tes I) untuk melihat hasil belajar siswa
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan *concept mapping* sebagai upaya perbaikan hasil belajar siswa

Secara gatis bessr tahap perencanaan pada siklus kedua hamper sama dengan siklus pertama, perbaikan dilakukan dengan menyusun, menyiapkan dan melaksanakan rencana pembelajaran lebih baik lagi.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dan kedua siklus I

Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun pada RPP. Setelah siswa selesai menunjukkan dan membacakan hasil *concept mappingnya*, guru memberikan pujian terhadap penampilan siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dimengerti mengenai meteri dan guru menjelaskan kembali apa yang ditanyakan oleh siswa. Setelah itu siswa diajak menyimpulkan pelajaran tentang apa yang mereka pahami dari pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum menutup pelajaran guru meminta siswa utuk mencatat tugas yang akan dikerjakan siswa dirumah yang berkaitan dengan materi, agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Setelah selesai mecatad, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua siswa. Pertemuan kedua guru membuka pelajaran dengan melakukan pemanasan dengan memberikan memotivasi kepada siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Dari tabel maka dapat dilihat hasil tes siklus I yang diberikan kepada siswa maka dapat diperoleh nilai



Tabel 4. Kenampakan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa(f)	%	Keterangan
1	20	1	4,34%	Bulum Tuntas
2	34	2	8,69%	Bulum Tuntas
3	47	6	26,08%	Bulum tuntas
4	60	6	26,08%	Bulum Tuntas
5	74	4	17,39%	Tuntas
6	87	4	17,39%	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			8 orang siswa (34,78%)	
Jumlah siswa yang Tidak tuntas			15 orang siswa (65,21%)	

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata – rata 59,73. Dari 23 orang siswa 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan minimal dan 15 orang siswa lagi yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dengan perincian sebanyak 1 orang siswa yang mendapat nilai 20 yang artinya siswa tersebut belum tuntas belajar, 2 orang siswa yang mendapat nilai 34 yang artinya siswa tersebut belum tuntas belajar, 6 orang siswa yang mendapatkan nilai 47 dimana siswa ini belum mencapai ketuntasan minimum, 6 orang siswa yang mendapat nilai 60 yang artinya siswa ini belum tuntas belajar, 4 orang lagi mendapat nilai 74 yang artinya siswa ini telah tuntas belajar dan 4 orang siswa mendapat nilai 87 yang artinya siswa ini telah tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Keterangan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan		Peresentase ketuntasan	
		Tuntas	T.Tuntas	Tuntas	T.Tuntas
Jumlah	59,73	8 Siswa	15 Siswa	34,78%	65,21%

Pertemuan Ketiga dan Keempat Siklus II

Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II merupakan pengembangan scenario pembelajaran yang dibuat sebelumnya. Sebelum mengahiri pembelajaran guru memberikan post tes siklus II kepada semua siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan post tes siklus II ini, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas post tes siklus II. Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali duduk di bangku masing – masing, setelah itu guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa.

Tabel 6. Kenampakan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa(f)	%	Keterangan
1	60	1	4,34%	Bulum Tuntas
2	74	7	30,43%	Tuntas
3	87	7	30,43%	Tuntas
4	100	8	34,78%	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			22 orang siswa (95,65%)	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas			1 orang siswa (4,34%)	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata kelas yakni 86,40. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dimana dari 23 orang siswa sebanyak 22 orang siswa yang telah mencapai angka ketuntasan yang tergolong tinggi, sedangkan 1 orang siswa lagi yang belum mencapai angka ketuntasan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II



ini, penggunaan model pembelajaran *concept mapping* dalam proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan secara optimal.

Tabel 7. Perbandingan hasil belajar siswa Secara Klasikal pada siklus II

Keterangan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan		Peresentase ketuntasan	
		Tuntas	T.Tuntas	Tuntas	T.Tuntas
Jumlah	86,40	22	1 siswa	95,65%	4,34%

Observasi

Untuk mengetahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa aktivitas mengajar guru tergolong baik dengan nilai rata – rata 72,91. Meskipun demikian masih ada keterampilan guru yang belum terlaksana dengan efektif. Sementara aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* masih tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata – rata 65,78.

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				√
2	Kemampuan penguasaan kelas			√	
3	Memberikan motivasi dan apersepsi			√	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
5	Menjelaskan langkah – langkah pembelajaran IPA dengan model pembelajaran <i>concept mapping</i>			√	
6	Mengarahkan siswa untuk melakukan pemahaman materi dalam bentuk <i>concept mapping</i>			√	
7	Membimbing siswa untuk mengidentifikasi ide – ide dalam materi			√	
8	Membimbing siswa meletakkan ide yang telah ada ditengah atau dipuncak peta			√	
9	Pemanfaatan media pembelajaran		√		
10	Membimbing siswa untuk membuat <i>concept mapping</i> sesuai dengan materi			√	
11	Pemberian tugas kepada siswa		√		
12	Keterampilan menutup pelajaran			√	
Jumlah Seluruhnya		35			
Rata – rata = $\frac{35}{48} \times 100 = 72,91$		Baik			

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru IV Siklus II

No	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keterampilan membuka pelajaran				√
2	Kemampuan penguasaan kelas				√
3	Memberikan motivasi dan apersepsi				√
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran			√	
5	Menjelaskan langkah – langkah pembelajaran IPA dengan model pembelajaran <i>concept mapping</i>				√
6	Mengarahkan siswa untuk melakukan pemahaman materi dalam bentuk <i>concept mapping</i>				√
7	Membimbing siswa untuk mengidentifikasi ide – ide dalam materi			√	
8	Membimbing siswa meletakkan ide yang telah ada ditengah atau dipuncak peta				√
9	Pemanfaatan media pembelajaran				√
10	Membimbing siswa untuk membuat <i>concept mapping</i> sesuai dengan materi				√
11	Pemberian tugas kepada siswa				√
12	Keterampilan menutup pelajaran				√
Jumlah Seluruhnya		46			
Rata – rata = $\frac{46}{48} \times 100 = 95,83$		Sangat Baik			



Tabel 9. Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas IV Siklus I

No	Indicator	Descriptor	Nilai			
			1	2	3	4
A	Kognitif	1. Memiliki pengetahuan atau ingatan yang tinggi		√		
		2. Memiliki pemahaman		√		
		3. Mengikuti pelajaran dengan sungguh – sungguh			√	
		4. Memiliki penerapan atau aplikasi		√		
		5. Mampu membuat sintesis yang baru			√	
		6. Mampu memberikan penilaian terhadap yang dilakukan			√	
		7. Memiliki keinginan dalam memecahkan masalah			√	
B	Afektif	8. Mampu menerima dan merangsang stimulus yang datang			√	
		9. Mampu menanggapi suatu masalah dengan aktif		√		
		10. Mampu menyatu padukan semua system yang berlaku		√		
		11. Mampu mengorganisasikan suatu perbedaan nilai		√		
		12. Mampu menghargai atau menilai terhadap yang dilakukan			√	
		13. Mampu menunjukkan rasa gembira dalam belajar			√	
C	Psikomotor	14. Memiliki kelincahan dalam menyelesaikan suatu masalah			√	
		15. Memiliki kreativitas			√	
		16. Memiliki kemampuan fisik yang kuat			√	
		17. Memiliki kemampuan intraksi antara satu dengan yang lainnya			√	
		18. Memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu		√		
		19. Memiliki tata cara komunikasi yang baik			√	
Jumlah seluruhnya			50			
Rata – rata = $\frac{50}{76} \times 100 = 65,78$			Cukup			

Observasi pada Siklus II, Pada saat guru (peneliti) mengajar, guru kelas I mengobservasi guru (peneliti). Observer memberikan hasil bahwa kemampuan guru (peneliti) dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping*. Selain itu, siswa juga akan di observasi oleh teman sejawat peneliti untuk mengukur afektif dan psikomotor atau keterampilan siswa saat dilakukannya tindakan. Untuk mengetahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel. Berdasarkan tabel terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *concept mapping* sudah berjalan dengan baik dengan nilai rata – rata observasi siswa yaitu 88,15 yang termasuk pada kategori baik, sedangkan nilai rata – rata pada hasil observasi guru yaitu 95,83 dimana nilai rata – rata yang dicapai ini termasuk pada kategori sangat baik. Dengan demikian kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah berjalan secara maksimal.

Refleksi

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini terdapat 8 (34,78%) orang siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata kelas 59,73, dimana pada tes awal hanya 3 (13,04%) orang siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata kelas 31,91. Meskipun dalam siklus I ini mengalami peningkatan tetapi hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan guru. Berdasarkan



hasil observasi pada siklus I ini, peneliti menemukan bahwa dalam mengerjakan soal siswa kurang teliti, keseriusan siswa dalam belajar juga kurang terlihat dari siswa yang masih bermain – main dalam belajar. Selain itu motivasi siswa dalam belajar juga kurang, karena hanya beberapa orang saja yang mengajukan pertanyaan saat proses belajar pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru, peneliti merasa kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan belum mendapat hasil yang optimal, karena nilai observasi terhadap guru hanya mendapat kategori baik yaitu 72,91 dan nilai observasi terhadap siswa hanya mendapat kategori cukup yaitu 67,5.

Tabel 10. Hasil Observasi Belajar Siswa Kelas IV Siklus II

No	Indicator	Descriptor	Nilai			
			1	2	3	4
A	Kognitif	1. Memiliki pengetahuan atau ingatan yang tinggi			√	
		2. Memiliki pemahaman				√
		3. Mengikuti pelajaran dengan sungguh – sungguh			√	
		4. Memiliki penerapan atau aplikasi				√
		5. Mampu membuat sintesis yang baru			√	
		6. Mampu memberikan penilaian terhadap yang dilakukan			√	
		7. Memiliki keinginan dalam memecahkan masalah				√
B	Afektif	8. Mampu menerima dan merangsang stimulus yang datang			√	
		9. Mampu menanggapi suatu masalah dengan aktif				√
		10. Mampu menyatu padukan semua system yang berlaku			√	
		11. Mampu mengorganisasikan suatu perbedaan nilai			√	
		12. Mampu menghargai atau menilai terhadap yang dilakukan				√
		13. Mampu menunjukkan rasa gembira dalam belajar				√
C	Psikomotor	14. Memiliki kelincahan dalam menyelesaikan suatu masalah			√	
		15. Memiliki kreativitas			√	
		16. Memiliki kemampuan fisik yang kuat				√
		17. Memiliki kemampuan intraksi antara satu dengan yang lainnya				√
		18. Memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu				√
		19. Memiliki tata cara komunikasi yang baik				√
Jumlah seluruhnya			67			
Rata – rata = $\frac{67}{76} \times 100 = 88,15$			Baik			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 23 orang siswa, sebanyak 1 orang siswa atau 4,34% lagi yang belum mencapai criteria ketuntasan belajar dengan nilai rata – rata kelas 86,40 sedangkan nilai rata – rata kelas pada siklus I hanya 59,73. Berdasarkan data temuan peneliti maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini terjadi perubahan segala aktifitas belajar siswa. Siswa lebih bergairah dalam belajar serta lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Hasil observasi terhadap siswa yang dilihat dari kognitif, afektif dan fisikomotor siswa telah mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 88,15 yang mendapat kategori baik. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan adanya perubahan aktifitas belajar siswa yang semakin baik menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumberdaya Alam.



Pembahasan Penelitian

Model pembelajaran *concept mapping* adalah salah satu cara yang dipilih dan dilaksanakan oleh peneliti untuk membantu siswa dalam mempermudah mereka dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak membosankan terutama dalam pelajaran IPA dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas I SD Negeri 067257 Medan Amplas. Dimana pada nilai rata – rata kelas pada siklus I (59,73) dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 8 orang siswa atau (34,78%) yang tergolong kategori tuntas sedangkan 15 orang siswa lagi atau (65,21%) yang belum tuntas belajar. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, dari 23 siswa terdapat 22 siswa (95,65%) masuk dalam kategori tuntas, dan sebanyak 1 orang siswa (4,34%) yang tidak termasuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata- rata kelas 86,40. Penerapan model pembelajaran *concept mapping* yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas I selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menarik perhatian siswa serta membuat siswa lebih aktif dan apa yang dipelajari siswa dapat lebih dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru juga mengalami peningkatan dimana data observasi siklus I terhadap guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* mendapat kategori baik dengan nilai rata – rata 72,91 dari 12 aspek yang diamati, sedangkan data observasi kegiatan guru siklus II dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* mengalami peningkatan dengan nilai rata – rata 95,85. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa hanya mencapai nilai rata – rata 65,78 dengan kategori cukup. Setelah pemberian tindakan siklus II nilai hasil observasi siswa meningkat yang dilihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang mencapai nilai rata – rata 88,15 dengan kategori baik.

Tabel 11. Data Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I dan II

No	Kegiatan	Jumlah	Nilai Rata –rata observasi	Keterangan
1	Siklus I	35	72,91	Baik
2	Siklus II	46	95,83	Sangat baik

Tabel 4.19 Perbandingan Nilai Dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Tes Awal, Siklus I Dan Siklus II

No.urut responden	Pre tes	Post tes siklus I	Post tes siklus II	Keterangan
	Nilai	Nilai	Nilai	
Wilda Sari	20	74	100	Meningkat
Adam Godly	7	47	74	Meningkat
Aidil Ardiansyah	20	60	100	Meningkat
Delli Septia	20	34	74	Meningkat
Fayziani Mentari	20	47	74	Meningkat
Gloria Stepani	74	87	100	Meningkat
Giovana Magdalena	20	60	74	Meningkat
Kronika manalu	7	20	60	Meningkat / Tidak Tuntas
Luthfy Abdul	20	87	100	Meningkat
M. Fadhlil Idris	74	87	100	Meningkat
M. Kurniawan Fitra	7	74	87	Meningkat
Muhammad Gibran	34	60	74	Meningkat
Nurul Hafiza	34	47	74	Meningkat
R. Mhd. Raff	7	47	87	Meningkat
Risky Ghifahri	47	60	87	Meningkat
Sakina Alfansya	34	74	100	Meningkat
Shanti Valentina	47	74	100	Meningkat
Sillyv Chintrya	60	47	87	Meningkat
Talisa Sri Dewi	7	60	87	Meningkat
Tia Tira	47	60	87	Meningkat
Husna Dewi	34	34	74	Meningkat
Steen Mike	20	47	87	Meningkat
Olifca Oktaviana	74	87	100	Meningkat
Jumlah Nilai	734	1374	1987	
Rata – rata	31,91	59,73	86,40	
SiswaTuntas	3	8	22	
Persentase	13,04%	34,78 %	95,65%	



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dengan menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan *concept mapping* dapat memudahkan siswa dalam mencatat materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata – rata kelas pada siklus I (59,73) dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 8 orang siswa atau (34,78%) yang tergolong kategori tuntas sedangkan 15 orang siswa lagi atau (65,21%) yang belum tuntas belajar. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II, dari 23 siswa terdapat 22 siswa (95,65%) masuk dalam kategori tuntas, dan sebanyak 1 orang siswa (4,34%) yang tidak termasuk dalam kategori tuntas dengan nilai rata- rata kelas 86,40. Dengan adanya tindakan yang dilakukan guru pada saat siklus I dan siklus II, siswa dapat menyelesaikan soal – soal yang diberikan pada postes siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran *concept mapping* merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun saran yang dapat urankan dalam penelitian ini adalah; diharapkan pada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *concept mapping* sebagai alternative memperbaiki proses belajar mengajar sebab melalui model pembelajaran *concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk kepala sekolah SD Negeri 067258 Medan Amplas, agar dapat memberitahukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Concept Mapping untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang ingin meneliti kembali tentang penggunaan model pembelajaran *concept mapping*.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Anas Sudijono.2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo persada.
2. Aqib, Zainal.2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Wydia.
3. Dewi, Rosmala. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
4. Hamalik, Omar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
5. Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inofatif. Medan: Media Persada.
6. Resitawati S, Muharam Aris.2008. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta:Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
7. Saleh, Andri.2008. Kreatif Mengajar Dengan Mip Mapping. Bandung : Tinta Emas.
8. Sudjana, Nana. 2008. Penilaian Hasil Proses Belajar Belajar Mengajar. Bandung: Remaja rosdakarya.
9. Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
10. Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar. Cipta.
11. Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Prenada Media Group.